

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam hal ini peneliti berusaha mendeskripsikan proses serta kejadian yang sesungguhnya. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini termasuk kedalam pendekatan kualitatif. Creswell (1998) (dalam Nasution, 1996, hlm.18) menjelaskan pendekatan penelitian kualitatif disebut juga pendekatan naturalistik karena situasi lapangan bersifat natural atau ilmiah apa adanya, dan tidak manipulasi. Berdasarkan pendapat diatas, bahwa pendekatan kualitatif pendekatan naturalistik karena situasi lapangan apa adanya dan tidak manipulasi. Selanjutnya Creswell W.J (2009:4) mengatakan yaitu:

Penelitian Kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan.

Menurut Bungin (2007: 68) deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu cirri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Selanjutnya Rahmat P.S. (2009, hlm. 1) menyebutkan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang situasi sosial.

Tahapan pertama dalam melaksanakan penelitian ini dengan mengeksplere lebih dalam terkait dengan peran kelembangaan dan tokoh adat Pawang Uteun dalam pelestarian hutan di Kabupaten Bireun, Aceh yang akan dijadikan dasar dalam menjawab rumusan pertama dalam penelitian. Kemudian tahapan berikutnya setelah mendapatkan data, data tersebut dijadikan dasar materi dalam pengembangan video pembelajaran geografi tentang peran kelembangaan dan tokoh adat Pawang Uteun dalam pelestarian hutan yang kemudian diuji kelayakan

Muslihin, 2021

PERAN LEMBAGA ADAT DAN TOKOH PAWANG UTEUN DALAM PELESTARIAN HUTAN SEBAGAI BAHAN PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN GEOGRAFI (Studi Pada Materi Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia Kelas XI IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil produksi pengembangan video dengan kegiatan validasi oleh ahli materi, ahli pembelajaran dan respon guru geografi. Adapun, tahapan terakhir dalam penelitian ini dengan menganalisis respon peserta didik terkait keterbacaan video pembelajaran geografi yang telah di produksi guna dijadikan sebagai suplemen bahan ajar nantinya di Sekolah Menengah Atas pada kelas XI dengan SKKD mengenai menganalisis sebaran dan pengelolaan sumberdaya kehutanan, pertambangan, kelautan dan pariwisata sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

3.2 Jenis Data Penelitian

Data merupakan unsur yang terpenting dalam setiap penelitian, tanpa adanya data maka suatu penelitian tidak dapat berlangsung. Darmadi (2014:33) berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau didapat secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran angket. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan, yang bersumber langsung dari subyek penelitian atau sampel penelitian yang dilakukan. Lebih detailnya berikut ini sumber data primer yang disajikan pada Tabel 3.1; Tabel 3.2; dan Tabel 3.3.

Tabel 3.1 Sumber Data Primer Penelitian mengenai Kelembagaan dan Peran Tokoh Adat Pawang Uteun

No	Jabatan Responden	Nama Responden
1	Tokoh Imam Mukim Blang Birah	Muntasir Mahmud
2	Tokoh adat Pawang Uteun	Ayyuraddin
3	Tokoh adat Pawang Uteun	Faisal
4	Petua Seunebok	M. Nur
5	Geuchik Pinto Rimba	Azhari
6	Masyarakat Mukim Blang Birah	Fadli, Husaini dkk

Sumber: Dokumentasi Lapangan (2021)

Muslihin, 2021

PERAN LEMBAGA ADAT DAN TOKOH PAWANG UTEUN DALAM PELESTARIAN HUTAN SEBAGAI BAHAN PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN GEOGRAFI (Studi Pada Materi Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia Kelas XI IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Sumber Data Primer Penelitian mengenai Kelayakan Video Pembelajaran Geografi mengenai Kelembagaan dan Peran Tokoh Adat Pawang Uteun

No	Jabatan Responden	Nama Responden
1	Ahli Media Video Pembelajaran	Dr. Cipi Riyadi, M.Pd
2	Ahli Materi Pembelajaran Geografi	Bagja Waluya, S.Pd., M.Pd
3	Guru Geografi SMA Negeri 1 Pedada, Kabupaten Bireun	Putri Rahmania, S.Pd., Gr.

Sumber: Dokumentasi Lapangan (2021)

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder merupakan data yang peneliti peroleh di lapangan juga, akan tetapi didapatkannya dari instansi-instansi pemerintahan atau lembaga-lembaga tertentu, yang dianggap oleh peneliti bahwa lembaga tersebut dapat memberikan data penunjang, untuk semakin memperkuat data yang diperoleh di lapangan, yang dianggap penting untuk menyempurnakan data yang diperlukan dalam membuat sebuah penelitian atau laporan dari suatu penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya berasal dari kajian literatur dari jurnal yang terindeks, buku, studi dokumentasi di lapangan berupa undang-undang adat (Qanun Nomor 10 Tahun 2008) dan internet khusus Majelis Adat Aceh (MAA)

3.3 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga yang sifat atau keadaannya akan diteliti (Ruliani, 2014, hlm. 52). Dalam penelitian mixed methods ini menggunakan dua kali tahap penelitian, subyek pada penelitian kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas pihak-pihak yang berdasarkan pertimbangan peneliti dinilai memiliki kapasitas yang tepat dalam hal ini subjek penelitian akan bertindak sebagai informan penelitian yang memiliki kualitas dan ketepatan subjek penelitian yang representatif sesuai dengan tuntutan karakteristik masalah yang ada. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah tokoh lembaga adat *pawang uteun* dan lembaga lainnya, serta masyarakat disekitar kawasan hutan

Muslihah, 2021

PERAN LEMBAGA ADAT DAN TOKOH PAWANG UTEUN DALAM PELESTARIAN HUTAN SEBAGAI BAHAN PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN GEOGRAFI (Studi Pada Materi Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia Kelas XI IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah disajikan dalam Tabel 3.1 mengenai sumber informasi dalam pemenuhan data kelembanggaan dan peran tokoh adat Pawang uteun.

Sementara itu, sumber informan dalam pemenuhan data studi kelayakan video pembelajaran yang telah diproduksi telah dipaparkan dalam Tabel 3.2. yang menunjukkan bahwa ahli media video pembelajaran pada penelitian ini Bapak Dr. Cepi Riyadi, M.Pd., dengan beberapa alasan yang melatarbelakangi penentuan subjek penelitian studi kelayakan video pada segi media disajikan dalam Lampiran 5. Sedangkan untuk ahli materi pembelajaran geografi dalam uji kelayakan materi dalam video yang diproduksi ini adalah Bapak Bagja Waluya, S.Pd., M.Pd. dan hal yang melatarbelakangi dalam pengambilan keputusan pemilihan ahli pembelajaran geografi sudah terlampir pada bagian Lampiran 6.

Selanjutnya, untuk uji kelayakan video pembelajaran ditinjau dari lokasi dilapangan yakni bertepatan di SMA Negeri 1 Peudada, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Hal yang melatarbelakangi pemilihan lokasi sebagai studi kelayakan video yang telah diproduksi dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah yang terdekat dengan lokasi keberadaan lembaga dan tokoh Pawang Uteun sendiri. Adapun, subjek penelitian dalam studi kelayakan video pembelajaran yang di produksi adalah Guru Geografi di SMA Negeri 1 Peudada guna mengetahui respon guru dalam teknik pengambilan sumber informasi dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat. Sementara itu, pada penelitian juga mengetahui respon langsung dari peserta didik terhadap ketertarikan dan keterbacaan video pembelajaran yang diproduksi. Adapun, populasi penelitian untuk mengetahui respon peserta didik di SMA Negeri 1 Peudada disajikan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Populasi Peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Peudada, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	XI IPS 1	19
2	XI IPS 2	24
	Jumlah	43

Sumber: Dokumentasi Lapangan (2021)

Muslihin, 2021

PERAN LEMBAGA ADAT DAN TOKOH PAWANG UTEUN DALAM PELESTARIAN HUTAN SEBAGAI BAHAN PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN GEOGRAFI (Studi Pada Materi Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia Kelas XI IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi dalam penelitian merupakan peserta didik kelas XI IPS hal ini dikarenakan adanya keterkaitan dalam analisis kurikulum yang telah dilakukan bahwa materi dalam video pembelajaran mengenai kelembangaan dan peran tokoh adat pawang uteun ini terdapat pada kelas XI (Sebelas) dengan SKKD mengenai menganalisis sebaran dan pengelolaan sumberdaya kehutanan, pertambangan, kelautan dan pariwisata sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Adapun, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara teknik pengambilan sampling jenuh. Dimana teknik penentuan sampel merupakan semua anggota populasi yang digunakan menjadi sampel penelitian.

3.4 Definisi Operasional

1) Kearifan Lembaga Adat dan Ketokohan Pawang Uteun

Lembaga Adat berdasarkan Qanun Aceh No 10 Tahun 2008 merupakan suatu organisasi kemasyarakatan adat yang dibentuk oleh suatu masyarakat hukum adat tertentu mempunyai wilayah tertentu dan mempunyai harta kekayaan tersendiri serta berhak dan berwenang untuk mengatur dan mengurus serta menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan adat Aceh. Sementara, klairifikasi konsep mengenai ketokohan adat sendiri dipandang Agus Rohman (2013) merupakan individu yang di jadikan pedoman, panutan, penuntun dan pengayoman serta sebagai sumber hukum yang tak tertulis di dalam masyarakat.

2) Uji Kelayakan Video Pembelajaran Geografi

Video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Cheppy Riyana, 2007). Pada uji kelayakan video ditinjau dari dua aspek yakni uji kelayakan materi dan uji kelayakan media. Pada studi uji di tinjau dari sisi materi, penilaian yang dijadikan dasar uji kelayakan diantaranya (1) aspek kualitas video yang ditampilkan; (2) aspek kemudahan penggunaan; (3) aspek kejelasan suara; (4) aspek keterbacaan; (5) aspek penggunaan bahasa; dan (6) aspek penempatan kalimat. Selanjutnya, dasar yang menjadi penilaian dalam uji kelayakan video pembelajaran

Muslihin, 2021

PERAN LEMBAGA ADAT DAN TOKOH PAWANG UTEUN DALAM PELESTARIAN HUTAN SEBAGAI BAHAN PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN GEOGRAFI (Studi Pada Materi Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia Kelas XI IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditinjau dari aspek materi berupa (1) kelayakan isi; (2) aspek kelayakan penyajian; dan (3) aspek kelayakan konstektual. Sementara, uji kelayakan terhadap video pembelajaran dilakukan pula pada respon guru geografi. Adapun standar yang dijadikan penilaian untuk guru dan peserta didik terhadap video pembelajaran berupa (1) aspek tampilan; (2) aspek pengoperasiaan; dan (3) aspek kemanfaatan.

3) Respon Peserta didik terhadap Video Pembelajaran Geografi

Peserta didik merupakan subjek sasaran penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi terhadap studi kelayakan guna mengetahui ketertarikan dan keterbacaan video pembelajaran yang telah diproduksi. Adapun yang menjadi standar penilaian respon peserta didik dalam penelitian berupa (1) aspek tampilan; (2) aspek pengoperasiaan; dan (3) aspek kemanfaatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan dan pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi di lingkungan. Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang terutama dalam penelitian geografi (Sumaatmadja, 1988, hlm. 105). Setiap penelitian geografi pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari teknik pengumpulan data ini, begitu pula dengan penelitian tentang kearifan lokal lembaga adat hutan.

Bungin (2010, hlm. 115) mengungkapkan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Selanjutnya Bungin (2010, hlm. 115) menyebutkan suatu kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki diantaranya (1) Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius; (2) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.; (3) Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian; dan (4)

Muslihah, 2021

PERAN LEMBAGA ADAT DAN TOKOH PAWANG UTEUN DALAM PELESTARIAN HUTAN SEBAGAI BAHAN PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN GEOGRAFI (Studi Pada Materi Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia Kelas XI IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya. Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung dan tidak langsung, peneliti akan menggali informasi kelembagaan dan ketokohan adat pawang uteun dalam pelestarian hutan. merumuskannya sebagai bahan ajar.

2) Teknik Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi-informasi. Wawancara dilakukan dengan komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subjek atau sampel penelitian. Wawancara adalah sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori & Komariah, 2010).

Penelitian ini yaitu melakukan wawancara secara tak terstruktur dan semiterstruktur. Mulyana (2006, hlm. 181) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur hampir sama dengan percakapan biasa. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dan data-data tertentu dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara mendalam, secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman, di mana pewawancara dan informan yang terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama, sehingga kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Bungin, 2010 hlm.108). Wawancara dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data secara informal yang mana agar mendapatkan informasi secara lebih mendalam berkenaan dengan kelembagaan dan ketokohan adat pawang uteun dalam pelestarian hutan.

3) Kuesioner

Pengujian bahan ajar di sekolah menggunakan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data secara kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah ketiga dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2012; 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data

Muslih, 2021

PERAN LEMBAGA ADAT DAN TOKOH PAWANG UTEUN DALAM PELESTARIAN HUTAN SEBAGAI BAHAN PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN GEOGRAFI (Studi Pada Materi Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia Kelas XI IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan diharapkan dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui studi kelayakan ahli materi dan video serta respon guru geografi terhadap video pembelajaran yang bermuatan kelembagaan dan ketokohan adat pawang uteun dalam melestarikan hutan pada masyarakat Bireuen.

4) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Bungin (2006, hlm. 121) adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang digunakan untuk menelusuri data historis yang berbentuk surat, catatan harian, laporan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan kelembagaan dan ketokohan adat pawang uteun dalam pelestarian hutan. Data tersebut lalu dikaji secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian dari suatu kejadian. Adapun, jenis-jenis dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti Peta Administrasi Kabupaten Bireuen, data Monografi Kecamatan Peudada, literatur jurnal, tesis, disertasi, buku dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Instrumen Penelitian

No	Aspek Kajian	Instrumen	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1.	Kearifan Lokal Lembaga Adat dan Tokoh Pawang Uteun	Pedoman Wawancara	Observasi Lapangan, Wawancara dan Kajian Literatur	1) Tokoh Imam Mukim Blang Birah 2) Tokoh Adat Pawang Uteun 3) Petua Seunebok 4) Masyarakat Mukim Blang Birah
2.	Uji Kelayakan Video Pembelajaran	Instrumen Uji Kelayakan Video	Kuesioner	1) Ahli Materi Pembelajaran Geografi

Muslihin, 2021

PERAN LEMBAGA ADAT DAN TOKOH PAWANG UTEUN DALAM PELESTARIAN HUTAN SEBAGAI BAHAN PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN GEOGRAFI (Studi Pada Materi Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia Kelas XI IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Pembelajaran		2) Ahli Media Pembelajaran 3) Guru Geografi SMA Negeri 1 Pedada
3.	Respon peserta didik terhadap Video Pembelajaran	Instrumen Respon Peserta didik terhadap Video Pembelajaran	Kuesioner	Peserta didik SMA Negeri 1 Pedada

Sumber: Acuan Penelitian (2021)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam tindak kegiatan pencarian data dilapangan didasarkan pada indikator-indikator guna pencapaian data yang diinginkan. Adapun, kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	VARIABEL YANG DIUKUR	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Kearifan Lokal Lembaga Adat dan Tokoh Pawang Uteun	Karakteristik Geografis	Letak Geografis
			Luas Wilayah
			Topografi
			Hidrologi
			Klimatologi
			Klimatologi
		Aksesibilitas	
		Tradisi Pawang Uteun dalam aturan Adat Hutan	Struktur Organisasi Kelembagaan Adat
			Kegiatan Pengelolaan Sumberdaya Alam
			Aktivitas dan Tradisi Hukum Lembaga dan Tokoh Adat Pawang Uteun
Sanksi bagi Pelanggar Aturan Lembaga Adat Pawang Uteun			
2	Uji Kelayakan Video Pembelajaran	Uji Kelayakan Ahli Materi Pembelajaran Geografi	Anjuran dan Larangan Hukum Lembaga Adat Pawang Uteun
			Tugas-tugas Tokoh Pawang Uteun
			Relevansi Materi Dengan Silabus
			Kualitas Materi
			Kualitas Video
		Uji Kelayakan Ahli Media	Kejelasan Suara
			Kualitas Penggunaan Bahasa
			Kualitas Video Pembelajaran
			Kemudahan Penggunaan
			Kejelasan Suara

Muslih, 2021

PERAN LEMBAGA ADAT DAN TOKOH PAWANG UTEUN DALAM PELESTARIAN HUTAN SEBAGAI BAHAN PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN GEOGRAFI (Studi Pada Materi Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia Kelas XI IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Keterbacaan Teks
			Kualitas Penggunaan Bahasa
			Kesesuaian Penempatan Kalimat
		Uji Kelayakan Guru Geografi terhadap Video Pembelajaran	Kejelasan Video Pembelajaran
			Pengoperasian Penggunaan Video Pembelajaran
			Pemanfaatan Penggunaan Video Pembelajaran
3	Respon peserta didik terhadap Video Pembelajaran	Keterbacaan dan Kemenarikan Video Pembelajaran	Aspek Tampilan Video Pembelajaran
			Aspek Pengoperasian Video Pembelajaran
			Aspek Pemanfaatan Penggunaan Video Pembelajaran

Sumber: Penulis (2021)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Adapun, teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Rumusan Pertama

Teknik analisis data pertama tentang kajian mendalam kearifan lokal lembaga adat dan tokoh pawang uteun menggunakan analisis pengujian keabsahan data berupa triangulasi. Kuntjara (2006:96) mengungkapkan bahwa Triangulasi adalah pengumpulan informasi dari berbagai tempat dan individu dengan menggunakan berbagai cara, hal ini dapat mengurangi resiko. Teknik triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu dengan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperolehnya.

Bungin (2010: 256) pelaksanaan teknik dari pengujian keabsahan data ini meliputi: 1) Triangulasi kejujuran hati cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas peneliti 2) Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. 3) Triangulasi dengan Metode Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data apakah informasi yang didapat dengan interview saama dengan metode observasi 4) Triangulasi dengan teori teknik triangulasi yang direncanakan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil

Muslihin, 2021

PERAN LEMBAGA ADAT DAN TOKOH PAWANG UTEUN DALAM PELESTARIAN HUTAN SEBAGAI BAHAN PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN GEOGRAFI (Studi Pada Materi Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia Kelas XI IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara dengan hasil observasi, studi dokumentasi, rekaman, dan foto serta mengklarifikasi pada sumber lain sampai nantinya didapat data jenuh. Data dikatakan jenuh jika setiap informan telah mengatakan hal yang sama.

2. Teknik Analisis Rumusan Kedua

Teknik analisis data kedua tentang uji kelayakan video pembelajaran geografi. Adapun langkah-langkah proses uji kelayakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Merumuskan pembuatan konten video pembelajaran, pada tahap ini dilakukan pengidentifikasian dan pendalaman kajian terkait dengan kearifan lokal lembaga adat dan tokoh pawang uteun dalam hal melestarikan hutan yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi literatur.
- 2) Uji kelayakan konten video pembelajaran, pada tahap ini uji kelayakan pada video pembelajaran untuk mengukur tingkat kelayakan materi sesuai dengan SKKD yang diidentifikasi pada kelas XI Sekolah Menengah Atas yakni menganalisis sebaran dan pengelolaan sumberdaya kehutanan, pertambangan, kelautan dan pariwisata sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Adapun, dalam uji kelayakan ini digunakan skor penilaian untuk ahli media, ahli media dan guru geografi telah disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Skala Likert Penilaian Ahli

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SB	Sangat Baik	4
2	B	Baik	3
3	K	Kurang	2
4	SK	Sangat Kurang	1

Sumber: Riduan (2009:88)

Selanjutnya, untuk mengetahui kelayakan video dinyatakan dalam bentuk tinjauan kontinum yakni, apabila terletak pada kategori sangat kurang, kurang, cukup, layak atau sangat sangat layak dapat dilihat pada Tabel 3.7 sebagai berikut ini:

Tabel 3.7 Kriteria Kelayakan Ahli terhadap Video Pembelajaran

Kriteria	Rentang Indeks
Sangat Kurang	0%-20%
Kurang	21%-40%
Cukup	41%-60%
Layak	61%-80%
Sangat Layak	81%-100%

Sumber: Riduan (2009)

- 3) Mendeskripsikan hasil pengolahan data dalam uji kelayakan berdasarkan ahli materi pembelajaran geografi, ahli media video pembelajaran dan respon guru kedalam bentuk analisis deskriptif statistik dalam mengkaji lebih dalam dan mengemas hasil tersebut pada laporan akhir.

3. Teknik Analisis Rumusan Ketiga

Analisis pada rumusan kedua dan ketiga menggunakan statistik deskriptif. Sabari Yunus (2013:347) mengungkapkan bahwa yang diperhatikan adanya kesalahan pemahaman mengenai data yang digunakan yaitu bahwa apabila seseorang peneliti mendasarkan analisisnya pada angka-angka, maka dianggap melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena angka-angka mencerminkan kuantum tertentu. Pemahaman ini perlu diluruskan bahwa tidak semua penelitian yang menggunakan angka-angka dapat dikategorikan kedalam metode kuantitatif. Apabila penelitian tersebut hanya menggunakan angka-angka untuk mengulas maka penelitian yang dimaksud masih tergolong penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Analisis data ketiga tentang respon peserta didik terhadap video pembelajaran geografi terkait dengan peran kelembangaan dan tokoh adat Pawang Uteun dalam pelestarian hutan di Kabupaten Bireuen, Aceh dengan statistik deskriptif analisis persentase untuk dapat mengetahui respon peserta didik terhadap keterbacaan dan kemenarikan video pembelajaran yang telah diproduksi sebelumnya. Adapun, skor respon penilaian peserta didik yang disajikan pada Tabel 3.8.

Muslihah, 2021

PERAN LEMBAGA ADAT DAN TOKOH PAWANG UTEUN DALAM PELESTARIAN HUTAN SEBAGAI BAHAN PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN GEOGRAFI (Studi Pada Materi Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia Kelas XI IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8. Skala Likert Respon Peserta didik

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SB	Sangat Baik	4
2	B	Baik	3
3	K	Kurang	2
4	SK	Sangat Kurang	1

Sumber: Riduan (2009:88)

Hasil jawaban dari respon peserta didik tersebut, kemudian diolah dengan menggunakan analisis non parametrik yakni dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan	
P	: Presentase jawaban
F	: Frekuensi jawaban
N	: Jumlah responden
100%	: Bilangan tetap

Tahapan selanjutnya, pengkategorian hasil yang telah didapatkan dengan menggunakan analisis data non parametrik yakni persentase. Adapun, kategori atau kriteria-kriteria terhadap hasil pengolahan data terkait dengan respon peserta didik terhadap keterbacaan dan ketertarikan peserta didik yang telah disajikan pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria	Rentang Indeks
Sangat Kurang	0%-20%
Kurang	21%-40%
Cukup	41%-60%
Baik	61%-80%
Sangat Baik	81%-100%

Sumber: Riduan (2009: 89)

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Berikut dijelaskan masing-masing tahapannya sebagai berikut:

Muslihin, 2021

PERAN LEMBAGA ADAT DAN TOKOH PAWANG UTEUN DALAM PELESTARIAN HUTAN SEBAGAI BAHAN PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN GEOGRAFI (Studi Pada Materi Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia Kelas XI IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Observasi awal, Observasi awal dilakukan pada masyarakat di daerah Gampong batee lhee Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen untuk melihat nilai-nilai kearifan lokal yang digunakan dalam mengelola kawasan hutan untuk menjaga hutan tetap lestari.
2. Wawancara, Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik wawancara ditujukan untuk mengidentifikasi adat-adat atau kearifan lokal masyarakat khususnya yang berkaitan dengan mengelola kawasan hutan. Wawancara dilakukan dengan para ketua adat hutan yaitu pawang uteun.
3. Studi Literatur, Studi literatur berkaitan tentang hasil-hasil penelitian yang relevan berupa jurnal yang berkaitan dengan kearifan lokal dalam melestarikan hutan di aceh yaitu hukum adat *pawang uteun*. Penggalian kearifan lokal hukum adat dalam mengelola hutan yang diintegrasikan dalam bahan ajar disekolah serta mengidentifikasi bahan ajar yang ada dan selama ini digunakan oleh peserta didik khususnya pada mata pelajaran geografi.
4. Pembuatan Konten Video Pembelajaran, Tahap ini merupakan tahap dalam pembuatan bahan ajar yang nantinya menjadi yang nantinya untuk pembuatan video tentang nilai-nilai kearifan lokal pawang uteun dalam mengelola kawasan hutan. Konten kearifan lokal diintegrasikan dengan cara menyisipkan pada subkonsep materi yang ada kaitannya dengan kearifan lokal. Ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam mengaitkan konsep dengan kearifan lokal dan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami kearifan lokannya itu sendiri. Langkah-langkah pengembangan konten video pembelajaran kearifan lokal pawang uteun sebagai berikut;
 - a) Identifikasi KD dan KI, Tahap pengembangan bahan ajar berupa video pembelajaran dalam mengelola kawasan hutan tentang kearifan lokal hukum adat pawang uteun pada masyarakat Aceh dilakukan identifikasi Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Indikator (KI) pada silabus geografi kelas XI IPS. Tahap identifikasi KD dan KI ini sangat penting dilakukan di dalam proses penyisipan materi kerifan lokal pada bahan ajar. Setelah dilakukan identifikasi tahap berikutnya adalah proses

pengembangan dan penyisipan kearifan lokal ke dalam bahan ajar yang hasilnya berupa video pembelajaran.

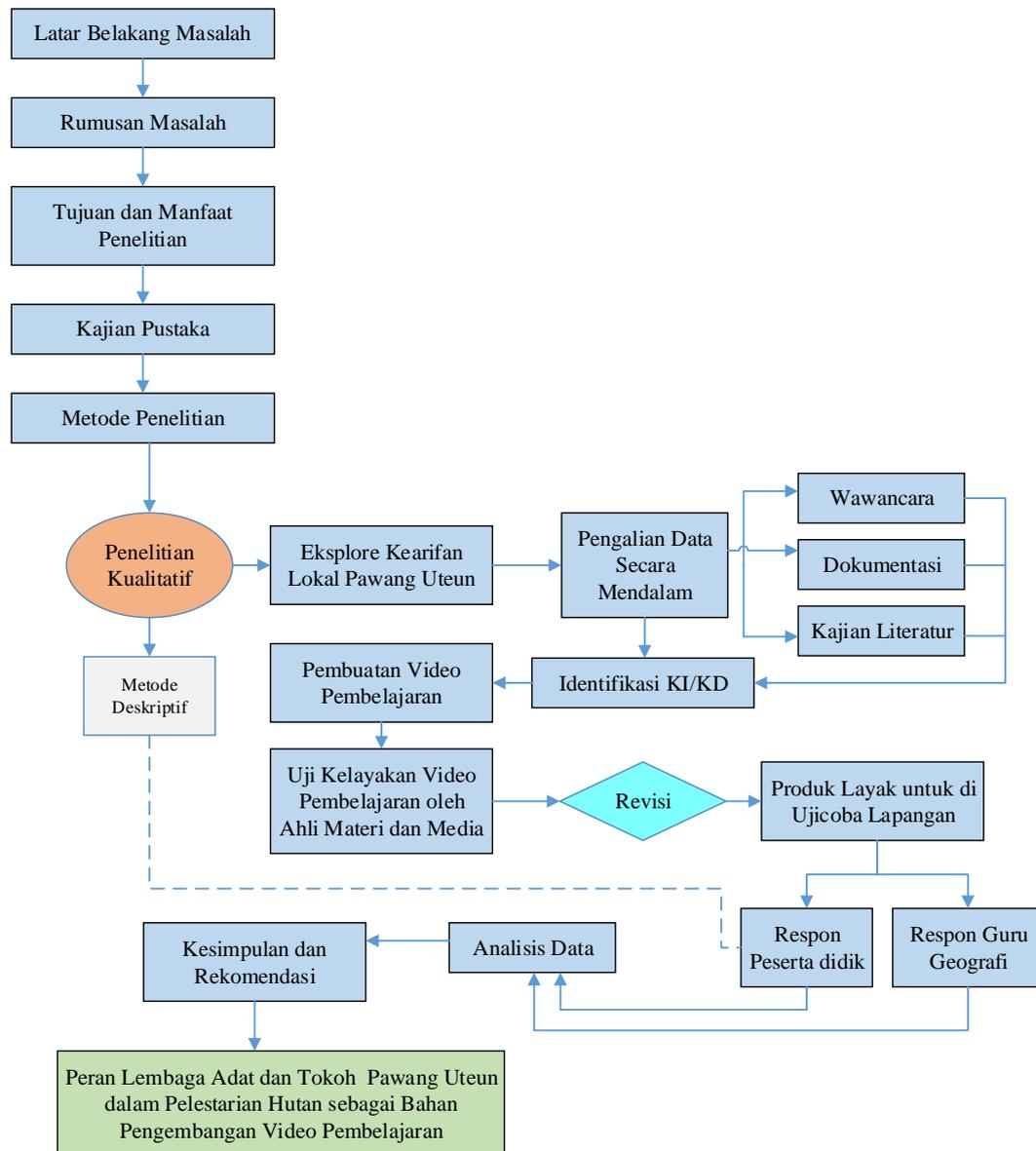
- b) Pemilihan materi, Pemilihan dan penyusunan materi merupakan lanjutan dari kegiatan sebelumnya. Pemilihan materi dari hasil observasi awal dan studi literatur yang telah dilakukan. Nilai-nilai hasil temuan berupa kegiatan masyarakat, artefak hasil masyarakat akan dijadikan bahan dalam menyusun bahan ajar.
 - c) Perencanaan (*planning*), Tahap perencanaan meliputi penyusunan instrumen penelitian, lembar wawancara kepada petua adat *pawang uteun*, angket tanggapan ahli untuk mengetahui uji keterbacaan kearifan lokal yang sesuai dengan bahan ajar yang nantinya dijadikan video pembelajaran dan menyusun angket tanggapan peserta didik setelah membuat memperlihatkan video pembelajaran kepada peserta didik.
 - d) Membuat video, Pedoman wawancara dengan para petua adat kemudian di ambil video dan hasilnya akan di jadikan bahan berupa mentah video pembelajaran sebelum melakukan editing.
 - e) Editing video, Video hasil rekaman wawancara dengan para petua adat hutan akan dilakukan tahapan editing. Pada tahap editing video, dilakukan editing dan menambah suara narator serta memberi sound efect yang sesuai dengan kebutuhan.
5. Uji Validasi produk pada ahli media. Validasi bahan ajar dilakukan dengan meminta pertimbangan dari ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli video untuk menilai kelayakan video pembelajaran.
 6. Revisi, Revisi awal dilakukan setelah mendapatkan masukan dari validator. Baik itu dari segi materi dan video pembelajaran.
 7. Uji kelayakan Produk, Video pembelajaran diuji cobakan dalam skala terbatas (*preliminary field testing*) yang dilakukan pada satu sekolah dan juga tidak dilakukan desain pembelajaran yang khusus.
 8. Menganalisis Data
 9. Membuat Simpulan

Muslihin, 2021

PERAN LEMBAGA ADAT DAN TOKOH PAWANG UTEUN DALAM PELESTARIAN HUTAN SEBAGAI BAHAN PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN GEOGRAFI (Studi Pada Materi Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia Kelas XI IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9 Alur Penelitian



Sumber: Penulis (2021)

Gambar 3.1 Alur Penelitian
Sumber: Penulis (2021)

Muslihin, 2021

PERAN LEMBAGA ADAT DAN TOKOH PAWANG UTEUN DALAM PELESTARIAN HUTAN SEBAGAI BAHAN PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN GEOGRAFI (Studi Pada Materi Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia Kelas XI IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu